

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari 102 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024 untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan, dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan analisis data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Uji hipotesis dengan analisis uji parsial (t) terhadap variabel perencanaan pajak (ETR) menunjukkan hasil berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi sebesar -0,169 menunjukkan arah negatif, yang dalam konteks ETR sebagai indikator terbalik berarti perencanaan pajak yang optimal (ETR rendah) meningkatkan nilai perusahaan. Nilai signifikansi 0,034 ($< 0,05$) dan t -hitung -2,146 lebih besar dari t -tabel 1,985 (dalam nilai absolut), menunjukkan hasil signifikan secara statistik. Dengan demikian, keputusan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin optimal perencanaan pajak, semakin tinggi nilai perusahaan sektor energi.
2. Uji hipotesis dengan analisis uji parsial (t) terhadap variabel pengungkapan emisi karbon (CED) menunjukkan hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi sebesar -0,519 menunjukkan arah hubungan negatif, dengan nilai signifikansi sebesar

0,034, yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%, dan nilai t -hitung sebesar -2,157 lebih besar dari t -tabel sebesar 1,985 (dalam nilai absolut). Dengan demikian, keputusan H_2 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengungkapan emisi karbon justru menurunkan nilai perusahaan sektor energi yang diteliti, kemungkinan karena pasar belum menganggap informasi tersebut sebagai sinyal positif atau karena pengungkapan tidak disertai narasi strategis yang jelas.

3. Uji hipotesis dengan analisis uji interaksi moderasi (parsial t) terhadap variabel interaksi antara perencanaan pajak dan kepemilikan institusional (M_1) menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi sebesar -0,112 menunjukkan arah hubungan negatif, dengan nilai signifikansi sebesar 0,478, yang lebih besar dari 0,05 atau 5%, dan nilai t -hitung sebesar -0,712 lebih kecil dari nilai t -tabel sebesar 1,985. Dengan demikian, keputusan H_3 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa keberadaan kepemilikan institusional tidak memperkuat pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang diteliti selama periode tersebut.
4. Uji hipotesis dengan analisis uji interaksi moderasi (parsial t) terhadap variabel interaksi antara pengungkapan emisi karbon dan kepemilikan institusional (M_2) juga menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi sebesar -0,468 menunjukkan arah hubungan negatif, dengan nilai signifikansi sebesar 0,288, yang lebih besar dari 0,05 atau 5%, dan nilai t -hitung sebesar -1,068

lebih kecil dari nilai t -tabel sebesar 1,985. Dengan demikian, keputusan H_4 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional belum mampu memoderasi pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan secara signifikan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam menginterpretasikan hasil. Pertama, cakupan hanya terbatas pada perusahaan sektor energi di BEI selama 2022–2024, sehingga membatasi generalisasi temuan. Kedua, pengukuran pengungkapan emisi karbon dilakukan melalui analisis isi laporan yang bersifat subjektif dan rentan terhadap perbedaan interpretasi antar peneliti. Ketiga, pengungkapan emisi karbon belum menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kemungkinan karena adanya faktor eksternal lain yang belum dimasukkan dalam model. Temuan ini diharapkan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dengan cakupan dan pendekatan yang lebih luas.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode pengamatan serta mempertimbangkan sektor industri lain agar hasil penelitian lebih dapat digeneralisasikan. Selain itu, pengukuran pengungkapan emisi karbon sebaiknya dilakukan dengan pendekatan yang lebih objektif untuk meminimalkan potensi bias interpretasi. Penambahan variabel eksternal seperti persepsi investor, eksposur media, atau kebijakan lingkungan juga dapat dipertimbangkan guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.